

**PENGAWASAN PENGELOLAAN LIMBAH CAIR PADA INDUSTRI
PENGOLAHAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN BANYUASIN
(Study Empiris : Kecamatan Tanjung Lago)**

Oleh :

Dian Kristiawan¹

Siti Zubaidah²

STIA Bala Putra Dewa Palembang^{1,2}

m.dian25121982@gmail.com¹

siti39196@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mendiskusikan mengenai pengawasan lingkungan hidup yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung oleh aparat pengawas lingkungan hidup daerah untuk mengetahui ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan terhadap peraturan dalam melakukan pengendalian pencemaran lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (1995 : 23) "Dasar Pengawasan" yaitu: 1. Pengawasan Pendahuluan; 2. Pengawasan Pelaksanaan; 3. Pengawasan Umpan Balik (Setelah Pelaksanaan). Informan kunci yaitu : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuasin, Kepala Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan hidup, Kepala Seksi Pemantauan Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup dan Pimpinan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ketaatan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan terhadap peraturan dalam melakukan pengendalian pencemaran lingkungan menemui permasalahan yakni : anggaran yang tersedia masih terbatas untuk keperluan operasional pengawas, pelaksanaan pengawasan di Kabupaten Banyuasin terkesan lamban dan belum terlaksana dengan baik selain itu kurangnya ketaatan perusahaan dalam melaporkan pengelolaan limbah cair di Kabupaten Banyuasin untuk itu peran penting bersama stakeholder yaitu pemerintah, masyarakat, dan perusahaan yang menghasilkan limbah sangat diperlukan. Dilakukan pengawasan secara bersama akan memberi dampak yang sangat efektif dalam mengawasi limbah industri yang akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, Sedangkan dari perusahaan sendiri hendaknya secara berkala dan berkesinambungan melakukan pengecekan terhadap limbah industri yang dihasilkan.

Kata Kunci : Pengawasan, Pengelolaan Limbah Cair, Kelapa Sawit

ABSTRACT

This study discusses environmental monitoring which is an activity carried out directly or indirectly by the regional environmental supervisory apparatus to determine compliance with business and / or activity compliance with regulations in controlling environmental pollution. This research method uses qualitative research using the theory proposed by T. Hani Handoko (1995: 23) "Basic Oversight", namely: 1. Preliminary Supervision; 2. Supervision of Implementation; 3. Feedback Monitoring (After Implementation). Key informants were: Head of the Banyuasin District Environmental Agency, Head of Environmental Compliance and Capacity Building, Head of the Environmental Monitoring Section, Head of the Environmental Pollution Control Section, the Head of the Environmental Damage Control Section and the Company Management. The results of the research show that compliance with business and / or activities responsible for the regulation in controlling environmental pollution has problems, namely: the available budget is still limited for supervisory operational needs, the implementation of supervision in Banyuasin District seems slow and has not been implemented well apart from the lack of company compliance in reporting liquid waste management in Banyuasin Regency for that important role with stakeholders, namely the government, the community, and companies that produce waste is needed. Conducted joint supervision will have a very effective impact in overseeing industrial waste that will result in environmental pollution, while the company itself should periodically and continuously check the industrial waste produced

Keywords: Oversight, Liquid Waste Management, Palm Oi

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan penghasil minyak sawit terbesar dunia dengan produksi minyak kelapa sawit Indonesia bahkan mencapai 43 juta Metric Ton (MT). Jumlah ini jauh dibandingkan negara tetangga, Malaysi yang hanya menghasilkan sekitar 21 juta MT. Minyak kelapa sawit memberikan andil sekitar 27% atau 46 juta ton terhadap total minyak nabati di dunia. Produksi minyak nabati berikutnya diikuti oleh *soybean*, *rapeseed* dan *sunflower*. Pabrik kelapa sawit (PKS) yang berjumlah lebih dari 640 di seluruh Indonesia memproduksi CPO sekitar 23 juta ton atau 46% dari total produksi CPO di dunia.

Namun Kasus-kasus pencemaran dan perusakan lingkungan dari sektor industri ini mendesak pemerintah untuk secara serius meningkatkan keefektivitasan pengawasan lingkungan. Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Banyuasin berkewajiban menetapkan kebijakan dan peraturan, pembinaan, dan melakukan pengawasan untuk mengetahui tingkat ketaatan industri terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup dalam menjamin kelestarian fungsi lingkungan dari hasil kegiatan usaha atau kegiatan industri karena limbah dari pabrik tak bisa dihindari seiring dengan kegiatan perusahaan yang seringkali memberi dampak terhadap kesehatan masyarakat atau lingkungan hidup sekitar.

1. Kebijakan Lingkungan

Kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah menurut (Tahir, 2014), sedangkan (Nurcholis, 2007) mengartikan kebijakan sebagai keputusan suatu oragnisasi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, sementara kebijakan adalah suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan dan dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi dikatakan oleh (Nugroho, 2003).

Sedangkan pengertian dari kebijakan lingkungan menurut (keban, 2003) berfokus pada masalah yang timbul dari dampak manusia terhadap lingkungan, yang retroacts ke masyarakat manusia dengan memiliki dampak (negatif) terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti kesehatan yang baik atau lingkungan 'bersih dan hijau'. Kebijakan lingkungan adalah sebuah pernyataan sikap yang disepakati didokumentasikan dari sebuah perusahaan terhadap lingkungan di mana ia beroperasi.

2. Pengawasan

Menurut (Robbin, 1999) pengawasan ialah suatu proses aktivitas yang sangat mendasar, sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi. Sedangkan (Kertonegoro, 1998) pengawasan itu adalah proses melalui manajer berusaha memperoleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya. Lain halnya dengan (Febriani, 2005) mengatakan bahwa pengawasan merupakan keseluruhan dari pada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut Ada tiga tipe dasar pengawasan menurut T. Hani Handoko, yaitu :

1. Pengawasan Pendahuluan; Pengawasan dirancang untuk mengantisipasi masalah - masalah atau penyimpangan - penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan ini akan lebih efektif bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan - perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan tujuan yang diinginkan.
2. Pengawasan "Concurrent"; Pengawasan ini, sering disebut pengawasan "Ya - Tidak", *scerrening control* atau "berhenti - terus", dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan - kegiatan bisa dilanjutkan.
3. Pengawasan umpan balik (*feedback control*); Pengawasan ini mengukur hasil - hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab - sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan - penemuan ditetapkan untuk kegiatan - kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.

3. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan terbagi atas beberapa pengendalian antara lain :

- a. Pengendalian Pencemaran Air
- b. Pengendalian Pencemaran Udara
- c. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3).

4. Limbah

Menurut (Mahida, 1984) Limbah ialah sisa suatu usaha atau kegiatan, yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya, baik secara langsung atau tidak langsung akan dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia atau makhluk hidup lainnya. Sedangkan (Kristanto, 2013) mengatakan limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian deskriptif kualitatif. (Creswell, 2010:5).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

3. Key Informan

informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuasin, Kepala Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan hidup, Kepala Seksi Pemantauan Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup dan Pimpinan Perusahaan.

4. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan.
- b. Data Kualitatif, adalah data dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.

b) Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Cara pengambilan/ pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara (Hasan M. Iqbal, 2002).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber - sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Penelitian Pengawasan Pengelolaan Limbah Cair Pada Industri Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Banyuasin (Study Empiris : Kecamatan Tanjung Lago) menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi diolah berdasarkan analisis yang diperoleh oleh peneliti. Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih empat bulan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung dan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian ini, akhirnya peneliti berhasil memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian berdasarkan T. Hani Handoko (1995 : 23), dengan menggunakan tiga Dasar Pengawasan antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan Pendahuluan

a. Sumber Daya Manusia Pengawas

SDM merupakan petugas pelaksana pengawas lapangan, yang dalam melakukan pengawasan, dituntut untuk mempelajari industri yang akan diawasi dan peraturan-peraturan pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan hal tersebut. Oleh karena itu, bagi pengawas diperlukan teknik pengawasan yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

b. Penentuan Tujuan dan Lingkup Pengawasan

Dalam penentuan tujuan dan lingkup pengawasan, jenis pelaksanaan pekerjaan dalam hal ini tujuannya adalah membantu Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dalam pengawasan Pengelolaan limbah cair industri.

c. Anggaran

Mengenai anggaran pengawasan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Namun anggaran yang tersedia masih terbatas untuk keperluan operasional pengawas juga pelaksanaan pengawasan pengelolaan limbah cair pada industri kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin terkesan lamban dan belum terlaksana dengan baik dikarenakan juga anggaran yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan dilapangan yang mempunyai kendala dalam hal ini karena kurangnya ketaatan perusahaan dalam melaporkan pengelolaan limbah cair di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

2. Pengawasan Pelaksanaan

a. Pengawasan dan pengendalian biaya (*cost control*)

Perusahaan merupakan Pihak yang pertama kali mengetahui/mendeteksi penyebab, penanganan dan menurunkan emisi dan limbah terhadap beban lingkungan hidup seperti ini adalah perusahaan yang menghasilkan emisi dan limbah itu sendiri. Untuk itu, perusahaan dituntut memberikan dan menjamin keamanan kepada masyarakat melalui pengendalian pencemaran lingkungan hidup dengan benar.

b. Pengawasan dan pengendalian mutu (*quality control*)

Permasalahan tidak adanya buku pedoman yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan pengawasan pemerintah kabupaten/kota untuk meningkatkan ketaatan industri dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan adalah kurangnya ketaatan perusahaan dalam melaporkan pengelolaan limbah cair di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dikarenakan.

c. Pengawasan dan pengendalian waktu (*time control*)

Sedangkan pada proses tipe pelaksanaan dan pengendalian waktu dihubungkan dengan tahapan pelaksanaan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan.

3. Pengawasan Umpan Balik (Setelah Pelaksanaan)

a. Penjadwalan Kerja dan Pengendalian Tenaga Kerja

Penjadwalan memiliki pengertian secara khusus sebagai durasi dari waktu kerja yang dibutuhkan untuk melakukan serangkaian aktivitas kerja yang ada dalam kegiatan konstruksi.

b. Laporan Pekerjaan

Pengawas akan melakukan monitoring semua hasil pekerjaan yang dicapai dan memberikan laporannya secara tertulis kepada Bupati/ Wakil Bupati.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Pengawasan lingkungan hidup adalah tugas bersama karena banyak permasalahan yang terjadi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, kegiatan terhadap peraturan dalam melakukan pengendalian pencemaran lingkungan dalam hal ini pengawasan pengelolaan limbah cair pada industri kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Anggaran yang tersedia masih terbatas untuk keperluan operasional pengawas juga pelaksanaan pengawasan pengelolaan limbah cair pada industri kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin terkesan lamban dan belum terlaksana dengan baik dikarenakan juga anggaran yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan dilapangan yang mempunyai kendala dalam hal ini karena kurangnya ketaatan perusahaan dalam melaporkan pengelolaan limbah cair di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Sinergitas antara pemerintah, LSM, dan masyarakat belum tercipta dengan baik. Dimana pemerintah jarang langsung merespon temuan-temuan masyarakat atas pelanggaran pengelolaan limbah industri dan sebagainya. Selain itu, pemerintah belum mampu mengelola sumber daya diluar lingkungannya yang bisa diberdaya sebagai perpanjangan mata dari pemerintah dalam pengelolaan limbah industri
3. Penjadwalan pengawasan dan Laporan Pekerjaan memberikan hasil nyata sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan dan semua hasil pekerjaan yang dicapai dan memberikan laporannya secara tertulis Dinas Lingkungan Hidup yang kemudian diserahkan kepada Bupati/ Wakil Bupati, bentuk laporan yang diberikan adalah laporan harian, mingguan dan bulanan. Sedangkan Peran penting pemerintah, masyarakat, dan perusahaan secara bersama akan memberi dampak yang sangat efektif dalam mengawasi limbah

industri yang akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, Sedangkan dari perusahaan sendiri hendaknya secara berkala dan berkesinambungan melakukan pengecekan terhadap limbah industri yang dihasilkan.

b. Saran

1. Perlunya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini pengawas yang profesional.
2. Perlunya tambahan anggaran untuk keperluan operasional pengawas.
3. Perlunya pertimbangan penambahan biaya pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bryant, Coraline and White, Louise G., 2004. *Manajemen Pembangunan*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Departemen Pertanian RI. 2006. *Pedoman Pengelolaan Limbah Industri Kelapa Sawit*. Jakarta
- George R. Terry ,2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Hasan M. Iqbal. 2002. *Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Hasibuan Malayu. 2003. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2013. *Panduan Penanganan Air Limbah di Pabrik PKS*. Jakarta
- Koesoemahatmadja, R.D.H, 1979. *Peranan Administrasi dalam Pembangunan*, Bandung: PT Eresco.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nursanti, Ida., dkk. 2013. *Pengolahan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Kolam Anaerob Sekunder I menjadi Pupuk Organik Melalui Pemberian Zeolit*. Materi Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas Lampung
- Sawit Indonesia. 2014. *Teknologi Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit*. [.http://www.sawitindonesia.com](http://www.sawitindonesia.com), diakses tanggal 5 November 2018
- Semil, Nurmah. Dkk. 2014. *"Buku Pedoman Penulisan Tesis"*. Palembang : Universitas Pascasarjana STISIPOL Candradimuka
- Saparin, Sumber, 2005 *Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang P., 1988. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Siagian, Sondang P., 1992. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta.